

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu. Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian yang sangat signifikan supaya pendidikan yang telah dilaksanakan bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakekatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari.¹

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sementara itu, pasal 1 ayat (6) undang-undang yang sama menyatakan bahwa “konselor termasuk dalam kategori pendidik”.

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2007, h. 2

Dengan rumusan kedua pasal di atas terungkap bahwa tugas konselor sebagai pendidik adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kearah terwujudnya dua hal itulah konselor melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.²

Di dalam proses layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing sebagai pemberi layanan dan siswa sebagai subjek layanan dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses pelayanan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam surat keputusan bersama Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/1003 dan No. 25/1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan : “Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas. Tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.³

Kunci pokok dari pelayanan tersebut ada pada seorang profil guru pembimbing atau konselor sekolah. Tetapi ini bukan berarti selama proses pelayanan berlangsung hanya guru pembimbing saja yang aktif, sementara siswa sebagai subjek layanan pasif, melainkan proses pelayanan ini menuntut keaktifan kedua belah pihak, baik konselor sebagai pemberi layanan maupun siswa sebagai subjek layanan.

Dengan peranan guru pembimbing tersebut, maka seorang guru pembimbing harus bisa membawa perubahan tingkah laku yang baik, kecenderungan untuk mampu merubah tingkah laku siswanya menjadi lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari disiplin sekolah yang menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien.

Maksud adanya bimbingan di sekolah untuk menyediakan layanan kebutuhan murid dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Layanan tersebut meliputi:

²Prayitno, *Wawasan Professional Konseling*, Padang. 2009, h. 12

³Prayitno, *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta. Rineka Cipta 1997, h. 9

1. Penyesuaian dan perkembangan pribadi.
2. Penyesuaian dan kemajuan pendidikan.
3. Penyesuaian dan perkembangan pekerjaan
4. Follow-up sesudah keluar dari sekolah.⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan kepada peserta didiknya dengan menerapkan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat hanya melakukan peningkatan sarana dan prasarana serta harus dibarengi dengan peningkatan kedisiplinan.⁵

Kedisiplinan merupakan salah satu penunjang bagi keberhasilan siapa saja baik dalam lingkup sekolah atau suatu lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat menentukan tingkat keberhasilan serta menjadikan suatu lembaga pendidikan tersebut bermutu dan berkualitas. Sebagaimana yang dikatakan oleh slameto bahwa: “baik buruk suatu sekolah tergantung pada disiplin suatu sekolah dalam segala aspek, disiplin sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk menerapkan mutu pendidikan diperlukan disiplin yang baik.”⁶

Jadi peranan disiplin sangat menentukan bagi keberhasilan dalam mencapai pendidikan yang sesuai dengan cita-cita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu lembaga pendidikan formal seperti halnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru mengajarkan dan membiasakan anak-anak didiknya agar mempunyai disiplin yang tinggi demi mencapai suatu pendidikan yang berkualitas. Hal ini telah direalisasikan melalui

h. 176 ⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Superfisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. X, 2001.

⁵Hadianto, *Mencari Sosok Desentralisasi Mengenai Pendidikan*, Jakarta. Rineka Cipta, 2004, h. 29

h.1 ⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta. Rineka Cipta, edisi resifi. 2005,

peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Adapun peraturan yang dibuat sesuai dengan kesepakatan guru dan siswa yaitu:

1. Peraturan dalam proses pembelajaran
 - a. Siswa dilarang absen tanpa keterangan.
 - b. Siswa dilarang cabut dari jam pelajaran.
 - c. Siswa dilarang berada diluar kelas pada jam pelajaran.
 - d. Siswa dilarang membawa novel, tabloid, majalah dan komik.
 - e. Siswa dilarang membawa *handphone* ke sekolah.
2. Peraturan dalam pakaian dan perhiasan
 - a. Siswa dilarang tidak memakai seragam sekolah
 - b. Siswa dilarang membuka jilbab di dalam lingkungan sekolah
 - c. Siswa dilarang memakai sandal tanpa alasan tepat
 - d. Siswa dilarang memakai kaos kaki yang tempel gambar
3. Peraturan dalam tindakan kriminal
 - a. Siswa dilarang berzina
 - b. Siswa dilarang memukul dan menghina guru
 - c. Siswa dilarang terlibat dalam pencurian

Dari paparan di atas tentunya para siswa hendaknya menjalankan kedisiplinan sesuai peraturan yang telah berlaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Tetapi berdasarkan observasi awal penulis menemukan adanya sebagian siswa yang tidak disiplin. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang absen tanpa keterangan
2. Adanya siswa yang membolos ketika mata pelajaran sedang berlangsung

3. Adanya sebagian siswa yang merokok di lingkungan sekolah pada jam istirahat
4. Adanya sebagian siswa yang memakai kaos kaki bertempel gambar
5. Adanya siswa setelah jam istirahat masih berada di kantin
6. Adanya siswa berada diluar kelas pada jam pelajaran

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Peranan Guru Pembimbing dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Peranan

Peranan dalam “*kamus besar bahasa indonesia kontemporer*” diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁷

2. Guru Pembimbing / konselor

Guru pembimbing atau konselor adalah yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik disatuan pendidikan.⁸

3. Menerapkan Kedisiplinan

Menerapkan merupakan suatu pertambahan kejenjang yang lebih tinggi atau sesuatu yang sifatnya sederhana berubah menjadi lebih sempurna.⁹ Kedisiplinan adalah ketaatan

⁷ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer II*, h. 1132

⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta. Rajawali Pers, 2010, h. 43

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya, 2006 h. 25

(kepatuhan) pada tata tertib yang ada. Yang dimaksud disiplin disini adalah kepatuhan secara sadar akan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.¹⁰

4. Siswa

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas.¹¹ Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.¹²

Bertitik tolak dari judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas. Maka dapat dikemukakan berbagai permasalahannya sebagai berikut :

- a. Peranan guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.
- c. Peranan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam menerapkan kedisiplinansiswa di Sekolah Menengah Pertama 23 Pekanbaru.
- d. Upaya pihak sekolah dalam rangka menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama 23 Pekanbaru.

¹⁰Departemen P dan K, *Kamus Besar Indonesia*, Balai Pustaka, Cet III, 1990, h. 81

¹¹ Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung. Alfabeta. 2007, h.25

¹²*Ibid*, h. 166

- e. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mereka.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dikemukakan diatas sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis, maka peneliti memfokuskan kajian padaperanan guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peranan guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi peranan guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Mahasiswa, sebagai pengetahuan mahasiswa tentang peranan guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan siswa di SMP N 23 Pekanbaru untuk syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan / informasi untuk menerapkan kualitas disiplin secara efektif dan efisien.
- c. Bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya Konsentrasi Bimbingan dan Konseling sebagai penambahan informasi bagi program studi bimbingan dan konseling untuk menerapkan kualitas jurusan bimbingan konseling.
- d. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan untuk menerapkan kedisiplinan siswa.